

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan merupakan jenis kegiatan perdagangan yang paling umum dan biasanya dilakukan oleh individu atau kelompok kecil orang dengan model bisnis yang lebih kecil (disebut juga mikro). UMKM semakin menyadari pentingnya hal ini bagi perkembangan perekonomian nasional Indonesia. Peran UMKM menjadi semakin penting pada era globalisasi di masa kapanpun. Eksistensi UMKM disebut-sebut sebagai faktor kunci dalam pengembangan pasar tenaga kerja serta kesempatan penting pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Prasetyo, 2018). Paradoks penggunaan perdagangan bebas perkembangan pada saat itu oleh anggota UMKM. Secara otomatis mengumpulkan informasi dari setiap pelosok bangsa, wilayah, dan orang terkenal di seluruh dunia. Inilah mengapa UMKM membutuhkan sistem pendukung yang handal. Salah satu sistem yang digunakan untuk memantau unit dagang tertentu adalah pemasok, atau pemilihan pemasok.

Pemilihan pemasok merupakan faktor penting yang harus ditangani dengan hati-hati daya saing semua bisnis dapat terpengaruh. Jadi, yang terpenting dan harus dilakukan adalah memecahkan teka-teki pemilihan pemasok. Harga bukan satu-satunya pertimbangan saat memilih pemasok. Ada seperangkat standar yang harus diperhatikan. Terlepas dari kenyataan bahwa perusahaan yang diselidiki hanya dievaluasi berdasarkan harga reguler mereka, kriteria lain, termasuk kualitas produk, keamanan, kepedulian lingkungan, dan pengalaman pelanggan, tidak terpenuhi. kemampuan keluaran (Singh, 2012). Ini akan berdampak pada tindakan selanjutnya, yang akan bermasalah. Kerugian akan diakibatkan oleh pemilihan pemasok yang buruk oleh perusahaan. Ini menyoroti pentingnya bagi bisnis untuk dapat menganalisis pemasok yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan yang dapat diprioritaskan. Proses menemukan pemasok adalah proses yang mudah. Pemilihan pemasok didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk harga, biaya pengiriman, kualitas, dan faktor lainnya. Saat menyeimbangkan banyak kriteria, tidak jarang terjadi trade-off; sama halnya, memiliki pemasok yang menawarkan produk dengan

harga wajar tetapi kualitasnya buruk adalah menguntungkan (Singh, 2012). Semakin banyak persyaratan yang ingin dipertimbangkan bisnis saat memilih pemasok menyebabkan segalanya menjadi semakin tidak dapat diandalkan. Karena itu, bisnis memerlukan keputusan pengambilan teknologi untuk sumber pemasok.

Petani UD Ratu Bandeng merupakan badan usaha yang telah sukses beroperasi di bidang budidaya bibit ikan sejak tahun 2008. Petani UD Ratu Bandeng, 20 petak tambak miliknya yang sangat luas sekitar 1 hektar terdapat di Desa Sumberjo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sejak beroperasi pada tahun 2008, Petani UD Ratu Bandeng belum menemukan pasokan bibit ikan yang dapat diandalkan. Saat ini, Petani UD Ratu Bandeng mengumumkan harga paling terjangkau berdasarkan setiap pemasok yang tersedia tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti petani, kualitas, lokasi, dan faktor lainnya. Saat ini, petani tambak berjuang untuk memaksimalkan sumber pemasok bibit ikan karena prosesnya hanya mempertimbangkan harga yang bersaing. Masalah yang dihadapi Petani UD Ratu Bandeng saat ini adalah ada beberapa bibit yang mati dari *Supplier* sebelumnya karena nilai yang ditawarkan sangat ekonomis. Untuk alasan-alasan tersebut di atas, perlu adanya pemasok untuk mengurangi resiko kerugian yang ada pada Peternak UD Ratu Bandeng. Petani UD Ratu Bandeng memiliki lima pemasok, diantaranya UD Jaya, H Udin, PT STK, PT Agoes Group dan H Wahid. Karena itu, harus ada metode pemilihan pemasok yang mempertimbangkan kualitas, harga, standar layanan dan lokasi. Maka kerugian bisa diminimalisir pada Peternak Tambak UD Ratu Bandeng.

Beberapa penelitian yang membahas tentang pemilihan *Supplier* yang pernah dilakukan oleh Bunga, dkk (2017). Metode yang digunakan dalam pemilihan *Supplier* kayu pada PT Yogya Indo Global yaitu metode AHP dan metode TOPSIS. Beberapa alasan penggunaan metode AHP dan metode TOPSIS dalam penelitian ini adalah masalah pemilihan pemasok yang dihadapi oleh perusahaan merupakan masalah multi kriteria. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menentukan pemasok kayu terbaik berdasarkan bobot kepentingan kriteria pengiriman tepat waktu, biaya, dan harga bahan baku. Penelitian lain dilakukan oleh Ardhy dan Dahda (2022), tentang pemilihan *Supplier* pada buah kelapa pada PT XYZ dengan menggunakan metode AHP dan TOPSIS. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengatasi masalah pembeli dan menghasilkan barang dagang berkualitas, pemilihan pemasok perlu dilakukan lebih lanjut untuk memastikan kualitas dan keamanan pasokan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Kriteria yang digunakan adalah Quality, cost, delivery, serta service.

Dari berbagai metode penyelesaian pendukung keputusan di atas, untuk pemilihan *Supplier* pakan ikan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kombinasi dari metode AHP dan TOPSIS. Penggunaan AHP dan TOPSIS dirancang untuk mengatasi masalah multi kriteria yang dimiliki perusahaan dalam memilih *Supplier*. Metode AHP digunakan untuk menentukan bobot dari setiap kriteria. Sedangkan metode TOPSIS digunakan untuk melakukan perankingan terhadap alternatif (Soebroto, 2018). Metode AHP mempunyai tahapan uji konsistensi yang dapat digunakan untuk menguji data dan informasi yang telah terkumpul untuk menghindari kesalahan pengambilan keputusan. Metode TOPSIS merupakan metode yang tepat dalam meranking dan memilih pemasok, dengan melibatkan pihak perusahaan, kriteria pilihan serta penyediaan satu skala penilaian tertentu, yang disusun dalam suatu kuesioner sehingga hasil dari evaluasi dengan metode TOPSIS ini dapat memberikan usulan untuk pihak perusahaan dalam melakukan perankingan dan pemilihan pemasok (Bunga, dkk, 2017). Menurut Juliyanti, dkk (2011), kombinasi metode AHP dan TOPSIS dipilih dengan alasan metode AHP memiliki kelebihan berdasarkan matriks perbandingan pasangan dan melakukan analisis konsistensi. Sedangkan metode TOPSIS dapat menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis, karena konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien, serta memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan. Dengan adanya kelebihan tersebut, kombinasi metode AHP dan TOPSIS dapat diterapkan pada sistem pendukung keputusan. Untuk itu penelitian ini menggunakan kombinasi metode AHP dan TOPSIS sebagai analisis pengambilan keputusan pemilihan pakan ikan sesuai kriteria yang ada. Sehingga metode ini bisa digunakan untuk membantu Peternak Tambak Sumber Berkah dalam menentukan pemilihan *Supplier* penyedia pakan ikan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Tahapan uji konsistensi yang dimiliki AHP dapat digunakan untuk menghindari pengambilan keputusan yang salah. Metode TOPSIS memanfaatkan

masukannya dari pemangku kepentingan bisnis, kriteria pemilihan, dan penyediaan satu skala evaluasi eksklusif. Metodologi ini diabaikan dalam survei sehingga sebagai hasil temuan, metode TOPSIS dapat memberikan panduan kepada pemangku kepentingan bisnis saat melakukan peranking dan memilih pemasok (Bunga, dkk, 2017). Juliyanti, (2011) mengatakan penggabungan AHP dan TOPSIS didasarkan pada pernyataan bahwa AHP memiliki kelebihan berdasarkan metrik perbandingan pasangan dan melakukan analisis yang konsisten. Sebaliknya, metode TOPSIS dapat memfasilitasi pengembangan argumen secara lugas karena premisnya jelas dan mudah dipahami, implementasi komputernya efisien.

Pada Penelitian ini terfokuskan kepada penyelesaian permasalahan yang sedang dialami oleh UMKM Ratu Bandeng dalam menentukan pemilihan *Supplier* Bibit Ikan dengan kombinasi metode AHP dan TOPSIS. Oleh karena itu, dengan metode ini digunakan untuk membantu UD Ratu Bandeng dalam memilih pemasok bibit ikan yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang dapat diambil ialah:

1. Bagaimana menentukan kriteria yang relevan dengan pemilihan pemasok bibit ikan Peternak Tambak UD Ratu Bandeng?
2. Bagaimana menentukan bobot kriteria *Supplier* bibit ikan terbaik dengan diidentifikasi menggunakan metode AHP?
3. Bagaimana menentukan alternatif *Supplier* bibit ikan terbaik dengan diidentifikasi menggunakan metode TOPSIS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Didapatkan tujuan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan pemasok ikan segar tambak UD Ratu Bandeng.
2. Menentukan bobot kriteria *Supplier* bibit dengan metode AHP.
3. Menentukan alternatif *Supplier* bibit terbaik UMKM UD Ratu Bandeng dengan metode TOPSIS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ialah diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Petani UD Ratu Bandeng

Diharapkan dengan menggunakan kriteria tersebut, pembudidaya tambak dapat memilih penyedia ikan segar terbaik.

2. Bagi Pembaca

Menambahkan sumber untuk studi tambahan tentang topik terkait pemilihan pemasok:

3. Bagi Peneliti

Penerapan pengetahuan yang dipelajari dalam kuliah, memungkinkan siswa untuk merencanakan kelas dan menggunakannya untuk mengatasi masalah lingkungan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan mengenai batasan dan asumsi yang digunakan pada penelitian ini:

#### 1.5.1 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. *Supplier* yang di gunakan dalam penelitian ini ada 5 yaitu ( UD Jaya Bersama, H Udin, PT STK, PT Agoes Group dan H Wahid )
2. Lokasi penelitian ini terdapat di Desa Sumberjo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik

#### 1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini ialah penambahan *Supplier* baru di Peternak UD Ratu Bandeng